

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai penutup dengan berdasarkan urian-urainan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Subchan ZE lahir di Kepanjen, Malang pada 22 Mei 1931 dari pasangan H. Rochlan Islamail dan Hj. Siti Masnichah, ia merupakan anak keempat dari 13 bersaudara. Sejak umur 4 sampai 13 tahun, Subchan ikut keluarga H. Zaenuri Echasan yang berada di Kudus, yang merupakan paman dari Subchan. Karena perkawinannya dengan dengan Bu Masronah tidak dikaruniai anak beliau mengangkat Subchan menjadi anak angkatnya, oleh karena itu nama belakang Subchan menjadi Subchan ZE, yang tak lain maerupakan nama ayah angkatnya yakni “Zaenuri Echsan”. Keluarga Subchan merupakan keluarga pembisnis, jadi sejak kecil ia sudah di ajarkan untuk belajar berdagang bersama saudara-saudaranya. Tidak banyak riwayat yang menjelaskan tentang riwayat pendidikannya, tetapi ia sering menjadi mahasiswa pendengar di berbagai universitas ternama baik di dalam maupun di luar negeri, seperti Universitas Gajahmada dan University of California Los Aangels (UCLA). Subchan ZE memulai karir politiknya pada tahun 1953, ketika duduk sebagai pengurus Ma’arif NU di Semarang. Saat pengadaan kongres NU di Medan yang saat itu Idham Chalid terpilih menjadi Ketua PBNU, tiba-tiba Subchan

muncul sebagai seorang pemuda yang dipandang amat potensial. sehingga dalam kepengurusan Idham, Subchan duduk sebagai ketua departemen ekonomi. Pada kongres berikutnya di Solo tahun 1962 Subchan terpilih sebagai ketua IV PBNU. Sejak saat itu ia makin dikenal dikalangan NU sendiri. Ia dianggap sebagai pemuda NU yang cerdas dan pemberani. Selain menjadi seorang politisi ia juga merupakan seorang pembisnis yang handal. Menurut beberapa keterangan ia mempunyai 22 perusahaan, dari 22 perusahaan yang ada 8 diantaranya ia gunakan untuk kepentingan NU. subchan dalam NU memperbutkan jabatan sebagai Ketua di PBNU, tetapi ia selalu kalah melawan saingannya yakni Idham Chalid. Karena sikap Subchan yang radikal dan pemberani ia sering mendapat teguran dari para kiai sepuh NU, bahkan berakhir pada pemecatan dirinya oleh KH. Bisri Syansuri. Pemecatan kepada Subchan mungkin lebih cenderung dikarenakan karena sikap Subchan yang dianggap tidak sesuai dengan tokoh NU. KH Bisri Syansuri mendapati foto Subchan yang sedang berdansa dengan seorang gadis dan meminum minuman keras, tetapi Subchan tidak menerima keputusan tersebut dan mengirimkan surat ke seluruh kator NU bahwa ia masih sah menjadi Ketua PBNU. Pada tahun 1973 ia bersama dengan keluarga pergi ke Tanah Suci untuk menunaikan ibadah haji, tepat pada 21 Januari 1973 ia mengalami kecelakaan mobil saat berada di jalan antara Makkah dan Madinah, dan ia juga di makamkan di Makkah.

2. Nama Subchan semakin dikenal banyak kalangan luas di tahun 1965, yakni ketika ia dan sahabatnya Hary Tjan Silalahi , membentuk “Kesatuan Aksi Pengganyangan

Gerakan Kontra-Revolusi 30 September (KAP-Gestapu)". KAP dijadikan tempat untuk menggabungkan unsur-unsur pemuda Islam, nasionalis dan Kristen, menjadi titik persekutuan pemuda anti-komunis. Tanggal 4 Oktober, KAP-Gestapu mengadakan demonstrasi pertama yang menuntut pelarangan partai-partai yang telah merencanakan atau mendukung "Gerakan 30 September", yaitu PKI dan organisasi-organisasinya, yang mendalangi mendukung dan/atau bersimpati terhadap G 30 S Gestapu NU dilihat sebagai kekuatan alternatif, di mana Subchan sebagai NU muda mampu menggerakkan masa melawan PKI. Dipilihnya Subchan merupakan hal yang wajar karena ia, secara vokal, sangat anti-komunis. Selain itu, ia juga mempunyai hubungan dengan beberapa jendral Angkatan Darat dan dengan kelompok-kelompok pemuda dari lingkaran NU, baik muslim maupun non-muslim. Karena belum berkeluarga ia dapat mengambil resiko. Dan juga, kekayaan pribadinya memungkinkannya bergerak lebih cepat dan membiayai segala keperluan para aktivis yang dikerahkan. Subchan juga cukup tangkas menanggulangi situasi yang rawan. Akhirnya rezim Soekarno runtuh dan di gantikan dengan rezim Soeharto yang nantinya akan lebih berbahaya bagi Subchan ZE. Perjuangan Subchan ZE selama masa rezim Orde Lama mengantarkannya menjadi Wakil Ketua MPRS mewakili kelompok Islam (1966 hingga 1971), Dalam masa sidang MPRS bulan Juni-Juli 1966, Subchan terpilih sebagai Wakil Ketua yang dijabatnya sampai pelantikan MPR hasil pemilu tahun 1971. Kiprah Subchan dalam lembaga MPRS, tidak mengurangi keaktifannya dalam partai NU. Orde Baru terbentuk dengan dukungan yang sangat besar dari kelompok-kelompok yang ingin bebas dari kekacauan masa lalu. Memang,

tokoh-tokoh mudanya yang tadinya mendukung kemunculan Orde Baru namun di kemudian hari, justru kemudian relatif kritis. Pikiran-pikiran Subchan ZE paling tidak merupakan cerminan dari kekritisannya itu. Sebagai Wakil Ketua MPRS, pada suatu kesempatan pidato radio, ia mensinyalir, “bahwasannya kaidah-kaidah Orde Baru sudah mulai kabur dan tidak lagi menjadi landasan perjuangan bagi seluruh komponen Orde Baru”. Ia lantas mengingatkan kaidah-kaidah dasar perjalanan Orde Baru yang mengandung: (1) penegakan tata kehidupan demokrasi (2) penegakan tata kehidupan hukum dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, (3) pengusahaan adanya pendemokrasian di dalam pelaksanaan kebijaksanaan ekonomi dan (5) penegakan hak-hak asasi manusia. Dari sikap Subchan terhadap Orde Baru itulah ia mulai diperhatikan oleh Soeharto dan tidak bisa dianggap remeh. Karena Subchan terlalu berani pada saat itu. Ia hanya ingin mewujudkan Indonesia yang prodemokrasi yang bisa mensejahterakan rakyat kecil. Sikap berani Subchan membuat hidupnya selalu mendapat campur tangan dari penguasa Orde Baru.

## **B. Saran-saran**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “*Sikap Subchan ZE dalam Perpolitikan di Indonesia (1959-1973)*”, penulis menyadari kalau penulisan skripsi ini masih jauh dengan kata sempurna, akan tetapi penulis berusaha menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini sesempurna mungkin. Semoga studi ini dapat menjadi bagian kecil dari tempat mengaca diri kita. Dan mudah-mudahan selain memberi guna juga memberi manfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya ilmu perpolitikan di

Indonesia. Sikap otoriter yang diciptakan oleh Orde Baru sekarang ini sudah lenyap, seluruh masyarakat Indonesia dapat menyuarakan segala pendapatnya ke publik.

Perjuangan Subchan ZE dalam menjadikan NU sebagai partai yang fleksibel sepertinya kurang mendapat dukungna dari para kiai-kiai tua NU, tapi tidak sedikit juga yang mendukungnya. Sebenarnya mungkin tidak salah jika saat itu NU mengubah dirinya menjadi partai terbuka. Orde Baru yang bersikap sangat otriter sehingga membuat Subchan ZE yang saat itu ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara yang jauh dari korupsi. Usahanya yang begitu keras akhirnya terhenti saat ia mengalami kecelakaan dan akhirnya meninggal dunia dalam usia yang relatif muda. Mungkin Subchan ZE belum berhasil dan saatnya untuk generasi muda saat ini menciptakan Indonesia yang maju dan menjadi pemerintahan yang jauh dari korupsi, kolusi dan nepotisme, khususnya menjadikan Indonesia menjadi negara yang benar-benar menanamkan demokrasi sesungguhnya.